

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Going Concern* adalah kelangsungan hidup suatu entitas bisnis, dimana suatu entitas dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam jangka waktu yang panjang, dengan pengertian bahwa entitas tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan dalam jangka waktu yang pendek. Sehingga setiap perusahaan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan seoptimal mungkin tetapi juga bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidupnya (*going concern*).

Krisis ekonomi yang sering mengalami perubahan berdampak terhadap perekonomian bisnis di Indonesia. Banyak perusahaan mengalami keterpurukan, tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kelangsungan operasional dari suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mempertahankan kinerjanya sehingga dapat menutupi biaya operasional dan mampu menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan menjaga kinerjanya adalah satu alasan investor untuk melakukan investasi perusahaan tersebut

Salah satu bentuk khusus ketidakpastian yang harus dipertimbangkan auditor adalah kelanjutan entitas bisnis dalam kondisi *going concern*. Suatu entitas dianggap mengalami *going concern* jika perusahaan dapat melanjutkan operasi usaha dan memenuhi kewajibannya. Masalah *going concern* terbagi dua yaitu masalah keuangan yang meliputi defisiensi likuidaitas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana, serta masalah operasi yang meliputi kerugian operasi terus-menerus, prospek pendapatan yang meragukan kemampuan operasi terancam, dan pengendalian lemah atas operasi.

Peran auditor sangat dibutuhkan oleh para investor karena berperan sebagai perantara antara kepentingan investor dengan perusahaan selaku penyedia laporan keuangan untuk memastikan opini *going concern* tersebut dipublikasikan ke masyarakat sesuai dengan kondisi riil perusahaan tersebut. *Going concern* merupakan asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya

(SPAP, 2001 dalam Kartika et al. 2012). Pengeluaran opini audit *going concern* ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Jika kondisi keuangan perusahaan sehat maka semakin baik juga kondisi perusahaan tersebut. Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan masalah *going concern* (Ramadhany 2004). Semakin memburuk kondisi perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*. rata-rata.

Opini *going concern* tidak pernah diberikan auditor kepada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Ini menunjukkan gejala kebangkrutan perusahaan dan mengakibatkan perusahaan sulit mendapatkan modal.

Manajemen laba adalah suatu intervensi yang disengaja dilakukan dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Opini auditor yang diterima oleh perusahaan disebabkan karena kualitas pelaporan keuangan yang telah terpengaruh oleh aktivitas manajemen laba (Linoputri 2010).

Aktivitas manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan pihak manajemen dengan menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas dalam jangka panjang. Aktivitas manajemen laba dilakukan intervensi penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi akrual. Merekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen pada saat perusahaan mengalami kondisi yang tidak baik sehingga auditor mengeluarkan opini *going concern* kepada perusahaan tersebut.

Tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* dapat mencegah dan mengatasi masalah *going concern* yang dihadapi oleh perusahaan. Peran tata kelola perusahaan ialah sebagai pengelola sebuah perusahaan yang dimana perusahaan itu dikendalikan. Pengelolaan perusahaan yang baik adalah pengelolaan perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang

dilakukan perusahaan dapat menyebabkan kemungkinan perusahaan mendapat opini going concern.

Monks dan Minow (2011) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipasi dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan. Di Indonesia isu mengenai *corporate governance* mulai mengemuka setelah krisis berkepanjangan pada tahun 1998. Lemahnya *corporate governance* yang diterapkan oleh perusahaan berakibat lamanya proses perbaikan di Indonesia.

Mekanisme *corporate governance* dapat memastikan pengelolaan perusahaan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Elemen-elemen yang terdapat dalam mekanisme *corporate governance* ialah kepemilikan majerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. Bisnis berfokus pada “*Doing good to look good*” dengan menanamkan pola pikir akan kebutuhan strategi keberlanjutan ke dalam strategi perusahaan atau strategi nasional (Fernando 2012 dalam Kelvianto 2018). “*Doing good to look good*” dapat dicapai dengan menerapkan asas-asas *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran. Faktor tata kelola perusahaan mencerminkan atribut pengendalian, pengawasan, dan dukungan atas rencana dan tindakan manajemen yang dimaksudkan untuk mengatasi kesulitan keuangan. Fenomena yang sering terjadi di Indonesia adalah kasus kebangkrutan di beberapa perusahaan setelah perusahaan tersebut mendapatkan opini *going concern* dari auditor, opini going concern merupakan sinyal peringatan dini bagi publik, para pelaku bisnis, investor, kreditor, dan regulator sehingga, auditor bertanggung jawab untuk memberikan peringatan dini terhadap resiko kegagalan perusahaan pada saat terjadi kasus kebangkrutan perusahaan publik (Mulia et al. 2014)

Masa pandemi ini menjadi masa-masa yang sulit untuk setiap orang. Banyak perusahaan yang harus berusaha mempertahankan kelangsungan hidupnya. Bisnis Properti khususnya perumahan memang tengah diuji sejak pandemi virus covid-19 menghantam seluruh kehidupan. Perusahaan besar dan memiliki reputasi yang baik seperti Ciputra Group, Sinar Mas Land, maupun Summarecon Agung adalah contoh developer yang bertahan karena berhasil

melakukan penjualan ditengah situasi ini. Customer baik itu *end user* maupun investor lebih mempertimbangkan untuk membeli unit yang sudah tersedia, dan juga melihat developernya karena khawatir jika proyek tidak berjalan dengan baik. Di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi tercatat pada pekan kedua maret penjualan residensial berupa rumah mengalami penurunan bahkan hingga berhenti. Sektor *property dan real estate* juga memiliki tingkat kompetisi yang kuat akan memiliki dampak dalam kelangsungan hidup yang dipertanyakan. Kelangsungan hidup perusahaan *property dan real estate* berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia karena secara tidak langsung *going concern* perusahaan *property dan real estate* ikut mendorong peningkatan perekonomian.

Mengingat besarnya dampak yang disebabkan oleh opini *going concern* atas laporan keuangan dengan hilangnya kepercayaan pemakai laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai opini *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian mengenai “PENGARUH KONDISI KEUANGAN, MANAJEMEN LABA, DAN MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY DAN REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan mengenai :

- 1) Apakah kondisi keuangan memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI ?
- 2) Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI ?
- 3) Apakah mekanisme corporate governance memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi Ilmu Pengetahuan  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori di Indonesia, khususnya tentang permasalahan audit *going concern*. Serta menambah pengetahuan dan pemahaman yang dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjut bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.
- 2) Bagi Regulator  
Diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi pemerintah dalam hal Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia sebagai sarana bagi perusahaan untuk menjadikan bahan pertimbangan atau koreksi terhadap peraturan penyampaian laporan keuangan dengan menyesuaikan kondisi dari berbagai sisi, baik dari asal perusahaan, investor, maupun negara.
- 3) Bagi Investor  
Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi para investor dalam membuat keputusan investasi, khususnya pada pemilihan perusahaan setelah mengetahui perilaku manajemen dalam perusahaan tersebut.